

ANALISIS PENGALAMAN HUBUNGAN ROMANTIS PASANGAN PENONTON DRAMA KOREA

Ranizsa Ruth M

sashamartinez39@gmail.com

Universitas Kristen Indonesia

ABSTRAK

Drama Korea, atau K-Drama telah berkembang menjadi fenomena global yang tidak hanya menjadi hiburan, tetapi juga menciptakan dinamika hubungan cinta. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengalaman pasangan dalam hubungan romantis yang dialami penonton drama Korea dan mengetahui makna yang mereka buat dari pengalaman tersebut. Untuk mempelajari pengalaman hidup (*lived experience*) para partisipan, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan metode fenomenologi. Metode pengumpulan data digunakan untuk wawancara pasangan yang aktif menonton drama Korea. Analisis data dilakukan menggunakan teori pemeliharaan hubungan. Studi menunjukkan bahwa menonton drama Korea bersama-sama telah membawa perkembangan dalam hubungan romantis. Dari enam pasangan mendefinisikan drama Korea sebagai “sekolah hubungan”, tempat untuk berpikir tentang diri sendiri, dan referensi praktis untuk mengendalikan dinamika hubungan. Dalam hubungan mereka, enam partisipan menggunakan drama Korea sebagai referensi interaksi yang mendorong eksperimen relasional. Hal ini menghasilkan pengalaman belajar yang membantu menyelesaikan konflik dengan cara yang lebih konstruktif. Drama Korea juga meningkatkan komunikasi, memungkinkan enam informan untuk berbicara lebih bebas tentang apa yang mereka butuhkan dan rasakan. Enam informan ini belajar menerima kenyataan hubungan mereka dan menyadari perbedaan antara apa yang diharapkan media tentang hubungan dengan apa yang sebenarnya terjadi, meskipun mereka terinspirasi oleh drama Korea. Menonton drama Korea bersama tidak hanya menyenangkan, tetapi juga membangun hubungan emosional yang lebih kuat, rasa empati yang lebih besar, dan cara pasangan memahami dan mengekspresikan perasaan satu sama lain. Drama Korea meningkatkan cara pasangan berbicara, baik secara lisan maupun non-verbal, yang menghasilkan jaringan komunikasi yang lebih dalam dan mendalam dalam hubungan romantis mereka.

Kata Kunci: Drama Korea, Hubungan Romantis, Pemeliharaan Hubungan.

ABSTRACT

Korean dramas, or K-Dramas, have evolved into a global phenomenon that not only serves as entertainment but also creates dynamics in romantic relationships. The purpose of this research is to analyze the experiences of couples in romantic relationships as experienced by Korean drama viewers and to understand the meanings they derive from those experiences. To study the lived experiences of the participants, this research uses a qualitative approach and phenomenological method. The data collection method used was interviews with couples who actively watch Korean dramas. Data analysis was conducted using relationship maintenance theory. The study shows that watching Korean dramas together has brought developments in romantic relationships. Of the six couples, they defined Korean dramas as a "relationship school," a place to reflect on oneself, and a practical reference for managing relationship dynamics. In their relationships, six participants used Korean dramas as a reference for interactions that encouraged relational experimentation. This resulted in a learning experience that helped resolve conflicts in a more constructive manner. Korean dramas also enhance communication, allowing the six informants to speak more freely about what they need and feel. These six informants learned to accept the reality of their relationships and recognized the difference between what the media expects from relationships and what actually happens, even though they were inspired by Korean dramas. Watching Korean dramas together is not only enjoyable, but also builds a stronger emotional connection, greater empathy, and a way for couples to understand and express each other's

feelings. Korean dramas enhance the way couples communicate, both verbally and non-verbally, resulting in a deeper and more profound network of communication in their romantic relationships.

Keywords: *Korean Drama, Romantic Relationships, Relationship Maintenance.*

PENDAHULUAN

Di era globalisasi saat ini, semakin banyak teknologi yang dikembangkan untuk mendapatkan informasi dalam berbagai cara, seperti audio atau visual. Drama adalah salah satu bentuk media yang dapat digunakan untuk menyebarkan informasi kepada masyarakat. Drama Korea adalah salah satu jenis drama yang disukai masyarakat karena pemain dan gaya mereka. Drama Korea atau sering yang disebut dengan K-Drama adalah serial televisi yang diproduksi di Korea Selatan dan biasanya memiliki 12 hingga 16 episode dengan durasi sekitar 60-90 menit untuk tiap episodenya.

Drama Korea dikenal dengan cerita yang beragam, mulai dari romansa, komedi, aksi, hingga fantasi, dan seringkali mencakup elemen-elemen budaya Korea yang kuat, termasuk bahasa, adat istiadat, dan mode. Drama Korea telah menjadi fenomena global yang menarik penonton dari berbagai negara. K-Drama terkenal karena produksinya yang berkualitas tinggi, plot yang menarik dan pengembangan karakter yang mendalam. Popularitasnya juga didukung oleh platform streaming yang membuatnya mudah mengakses berbagai serial ini (Shera, 2024).

Drama Korea biasanya menarik para masyarakat karena memiliki alur cerita yang menarik bagi penontonnya, berbeda dengan Sinetron Indonesia pada umumnya. Dalam 20 tahun terakhir, Hallyu atau Korean Wave telah menjadi fenomena global yang signifikan. Drama Korea, atau K-Drama adalah salah satu produk budaya Korea yang paling berpengaruh, tidak hanya hiburan tetapi juga memengaruhi persepsi dan perilaku penontonnya. Salah satu drama Korea populer “Lovely Runner”, dirilis pada tahun 2024 dan mengangkat tema cinta yang mengangkat tema cinta yang mengalahkan takdir dan perjalanan waktu (Shera, 2024).

Masyarakat yang dimaksud merujuk pada kelompok penggemar drama Korea, atau “fandom” yang memiliki preferensi, interpretasi, dan diskusi unik mengenai tayangan yang mereka nikmati. Penelitian ini bertujuan untuk memahami bagaimana pasangan memaknai dan mendiskusikan dampak tontonan drama terhadap hubungan mereka, serta bagaimana proses tersebut turut dibentuk oleh keterlibatan mereka dalam komunitas yang diikuti. Selain itu, masyarakat sebagai kelompok sosial yang lebih luas termasuk teman, keluarga, dan rekan kerja juga menjadi bagian dari konteks sosial yang membentuk interaksi pasangan. Fenomena Korean Wave hadir sebagai bagian dari budaya populer yang dalam pandangan para informan, turut membentuk harapan, imajinasi, dan cara mereka merespons dinamika hubungan romantis. Menonton drama Korea dapat membentuk standar romantis yang berbeda dari norma lokal. Terciptanya harapan baru tentang perilaku pasangan yang dianggap romantis dan diharapkan mencerminkan pergeseran harapan umum tentang hubungan romantis. Akibatnya, untuk menganalisis bagaimana perubahan dalam hubungan terjadi, baik di lingkungan pribadi pasangan maupun dalam konteks sosial yang lebih luas, serta dampak timbal balik yang ditimbulkan oleh masyarakat itu sendiri (Choi, 2014).

Drama Korea populer ini bukan hanya fenomena hiburan, itu juga berfungsi sebagai alat untuk berbagi budaya dan perilaku sosial, terutama melalui hubungan romantis antara karakter. Drama ini memiliki adegan romantis yang idealis dan dramatis yang dapat membentuk cara penonton melihat hubungan asmara di dunia nyata. Penonton tidak jarang terinspirasi atau bahkan terpengaruh oleh adegan-adegan tersebut saat mereka

menjalani hubungan mereka, seperti berusaha membangun sebuah hubungan, mempertahankan, dan memperkuat ikatan emosional serta komitmen satu sama lain dalam dinamika hubungan yang mereka Jalani (Shera, 2024).

Para pemain Drama Korea juga membuat penonton tertarik karena visual yang membuat menarik. Hal ini membuat para penonton menjadi penggemar yang fanatic karena wajah dan tubuh yang proposional yang dimiliki para pemain Drama Korea, terutama remaja Wanita. Drama yang seharusnya hanya untuk mengisi waktu luang berubah menjadi momen di mana mereka wajib menonton disela-sela waktu dan mengunggahnya ke sosial media mereka. Menurut Asheriyanti Tri Putri (2019), drama korea telah menjadi pusat mode bagi penggemarnya dan membuat mereka belajar bahasa Korea secara tidak langsung.

Data yang dikumpulkan oleh Disway. Id (2024) menunjukkan bahwa laporan jakpat menekankan penggunaan platform over-the-top (OTT) seperti Vidio, Netflix, dan Disney+ Hotstar. Untuk menonton film, 85% responden menggunakan OTT; untuk serial, 77% menggunakannya; dan untuk reality/variety show, Negara dengan konten terbanyak tertinggi adalah Korea Selatan (73%), disusul Indonesia (57%), dan negara-negara berbahasa Inggris, yaitu Amerika Serikat dan Inggris (48%). Setiap hari, menurut Aska Primardi, Head of Research Jakpat, mengakses platform hiburan mobile. Pengguna biasanya harus membeli langganan agar dapat menikmati konten di platform OTT. Sebanyak 39 persen orang yang menjawab bahwa mereka tidak keberatan membayar biaya langganan untuk menghindari iklan yang mengganggu. Drama Korea, atau biasanya disebut sebagai “drakor”, memiliki alur cerita yang beragam dan menarik penonton dari berbagai kalangan. Sukses serial televisi ini telah berkontribusi pada fenomena Hallyu, atau yang lebih dikenal sebagai “Korean Wave”, yaitu penyebaran budaya pop Korea di berbagai negara di seluruh dunia, mendorong orang untuk belajar Bahasa Korea dan kebudayaan Korea.

Dilansir Allkpop, dalam episode terakhirnya pada tanggal 28 Mei 2024 mencapai 5,8% di platform berbayar, melonjak dari episode sebelumnya hanya mencapai 5,3%. Di wilayah metropolitan, ratingnya bahkan mencapai 7,2%. Ini menandakan bahwa drama *Lovely Runner* telah sukses memikat hati para penonton terutama para remaja, drama yang disajikan sangat ringan, alur cerita yang dinamis, emosional dan dikombinasikan dengan akting dari pemeran yang menarik membuat remaja tergila-gila ingin menonton karena kisah yang romantis (Suara.com, 2024).



Gambar 1. Poster Drama Korea
Sumber: Pinterest

Masyarakat Indonesia semakin mengonsumsi produk budaya Korea Selatan. Orang Indonesia juga suka menonton drama korea, atau drakor. Seperti yang ditunjukkan oleh survei JakPat (2022), penggemar drakor Indonesia rata-rata menonton 4 kali seminggu, dengan durasi rata-rata 2 jam 45 menit per duduk. Jika dilihat dari databoks (2022) mengatakan bahwa Sebagian besar penggemar yang menonton drakor sebanyak 46% selama 1,5-3 Jam per sekali duduk (tontonan). Lalu 22% menonton drakor di bawah 1,5 Jam. Selanjutnya, 21% dari mereka yang menjawab menonton drakor selama 3 hingga 5 jam dalam satu duduk. Terakhir 11% dari mereka menonton drakor hingga lebih dari 5 jam. Survei jakPat melibatkan 2.474 orang dari seluruh Indonesia, dan 1.025 di antara mereka ditanya apakah mereka menonton drama korea enam bulan terakhir. Data dikumpulkan dari 24 Juni hingga 4 Juli 2022 (Databoks, 2022).

Drama Korea memiliki beberapa genre seperti genre romantis, aksi, thriller kriminal, komedi romantis, horror, Sejarah hingga fantasi. Dilihat dari data databoks 70% responden menyukai drama romantis, 61% menyukai aksi, 55% menyukai thriller kriminal, dan 48% menyukai fantasi. Sejarah disukai oleh 40% orang, horror disukai oleh 33% orang dan komedi disukai oleh 26% orang. Karena keterbatasan saluran televisi Korea dan Indonesia berbeda, masyarakat lebih dominan menonton drama Korea pada platform berbayar seperti Netflix, Viu, Disney+, dan lain-lain. Akses platform hiburan mobile menjadi aktivitas yang rutin dilakukan setiap hari. Menurut survey dan tren menonton drama Korea oleh Goodstats.id (2025) di Netflix Indonesia pada tahun 2025, dilakukan terhadap 1.211 orang melalui aplikasi Jakpat pada 28-29 April 2025

menemukan bahwa 51% orang yang disurvei suka menonton drama Korea. Survei menunjukkan bahwa 82% peserta suka nonton drakor karena ceritanya menarik.

Drama Korea memiliki berbagai aliran yang dapat disesuaikan dengan semua preferensi penonton. Tak mengherankan jika penggemar film bervariasi dalam usia dan generasi. Romansa remaja tertentu menyenangkan, tetapi yang lain menceritakan kerasnya kehidupan kerja di usia 30-an. Drakor bergenre fantasi memiliki banyak penonton yang ingin melarikan diri dari rutinitas sehari-hari. Ramah genre ini membawa penggemar dari berbagai kalangan, membuat drakor menjadi populer di seluruh dunia. Sebagai platform streaming drakor paling populer, Viu digunakan oleh 57% penonton hongkong. Netflix berada di posisi kedua dengan 54% penggunaan, sementara Telegram berada di posisi ketiga dengan 50% penggunaan. Aplikasi perpesanan ini sering digunakan untuk menyebarkan film atau drama. Selanjutnya, WeTV digunakan oleh 38% responden dan Disney+ Hotstar oleh 32%. Sementara itu 2.474 orang yang mengikuti survei Jakpat dari seluruh Indonesia dibagi menjadi 1.025 orang yang menonton drama Korea dalam enam bulan terakhir. Data dikumpulkan dari 24 Juni 2022 (Databoks, 2022).

Judul	Tanggal Rilis	Jumlah Penonton (Juta)
The Trauma Code	27 Januari 2025	19.5 Juta
When Life Gives You Tangerines	7 Maret 2025	3.6 Juta
Weak Hero Class 2	25 April	6.7 Juta
Karma	4 April 2025	4.8 Juta

Gambar 2. Data Penonton Di Netflix 2025

Sumber: Olahan Peneliti 2025

Drama yang merupakan drama Medis, hingga aksi ini ditonton secara global selama sekitar 8.27 Juta jam tayang selama periode 27 Januari-2 Februari 2025 berdasarkan daftar “Netflix Global non-English TV Shows”. Lalu pada tanggal 10-16 Februari total 19.5 Juta jam ditonton minggu tersebut, masih mempertahankan peringkat tinggi dalam chart global. Ini menjadikan “The Trauma Code” sebagai serial televisi non-Inggris terpopuler pertama di Netflix dan tetap berada di jajaran “Top 10”, yaitu jajaran serial yang paling banyak ditonton di dunia, selama sembilan pekan. Alasan orang menyukai drakor adalah karena kemampuan akting para pemain yang membuat kagum dan luar biasa secara profesional, penampilan aktor, lokasi syuting, jumlah episode, musik, sinematografi, dan inspirasi busana.

Judul Drama	Genre	Sinopsis	Platform Streaming
Lovely Runner (8 Apr 2024)	Romantis, Fantasi	Kisah Im Sol yang kembali ke masa lalu untuk menyelamatkan Ryu Sun Jae, anggota boyband yang meninggal.	Netflix
Love Next Door (17 Agu 2024)	Romantis, Komedi	Kisah reuni teman masa kecil dengan kenangan memalukan yang berubah menjadi romansa dewasa.	Netflix
Serendipity's Embrace (22 Jul 2024)	Romantis, Drama	Kisah cinta masa SMA dan reuni setelah satu dekade yang penuh kenangan dan patah hati.	tvN, Viki

Gambar 3 Data Drama Korea Romantis 2024

Sumber: Olahan peneliti 2025

Drama Korea menampilkan hubungan percintaan yang berbeda dari yang dilihat di negara lain, terutama di Barat. Metode cerita romantis Barat biasanya menonjolkan elemen seksual (Karandashev, 2015:5). Sebaliknya, drama Korea mengutamakan struktur romantisme yang berpusat pada ketulusan, kasih sayang, dan kesetiaan. Metode ini menghasilkan gambaran hubungan antar karakter yang lebih mendalam dan mendalam. Metode ini juga menekankan nilai-nilai hubungan yang lebih konvensional dan berfokus pada komitmen.

Banyak drama Korea menampilkan hubungan yang sangat romantis dengan adegan lucu seperti kejutan kecil, perhatian penuh, dan pengorbanan besar yang mendorong beberapa orang untuk menggunakan gaya hubungan yang lebih romantis. Adegan seperti pelukan, pegangan tangan atau cara menunjukkan cinta sering diikuti oleh penggemar atau yang sudah menonton Drama Korea hal ini menciptakan pola interaksi baru dalam hubungan sehari-hari. Di dalam drama juga ada yang menggambarkan kebiasaan khas Korea seperti couple goals, perayaan hari jadi (anniversary), atau pemberian hadiah pasangan menjadi populer di kalangan Masyarakat global, termasuk di Indonesia (Putri, 2022).

Setelah menonton drama Korea seringkali menggambarkan pasangan yang ideal dengan penampilan menarik, sikap sempurna, dan kesetiaan yang tak tergoyahkan yang membuat ekspektasi Masyarakat terhadap pasangan mereka. Beberapa penonton mungkin frustrasi karena kehidupan nyata tidak selalu indah atau seideal yang digambarkan dalam drama. Ini dapat menyebabkan tekanan dalam hubungan nyata. Dalam drama pun memiliki konflik yang sering diselesaikan dengan cara yang dramatis namun romantis, yang dapat menciptakan harapan tidak realistis tentang cara menyelesaikan masalah dalam hubungan nyata. Pada intinya dalam drama Korea, adegan romantis memiliki efek yang kompleks pada perilaku Masyarakat. Beberapa perubahan baik, seperti membangun hubungan yang lebih komunikatif dan romantis, tetapi mereka juga dapat menyebabkan harapan yang tidak dapat dicapai. Penting bagi penonton untuk memahami perbedaan antara fantasi dalam drama dan kenyataan dalam kehidupan sehari-hari yang dapat merubah perilaku Masyarakat (Putri, 2022).

Beberapa penelitian terdahulu juga telah meneliti tentang drama Korea seperti penelitian oleh Jenne Sania yang berjudul “Analisis Resepsi Penonton Drama Korea True Beauty Mengenai Pertukaran Peran Gender” pada tahun 2022. Penelitian yang menganalisis resepsi penonton drama Korea True Beauty terhadap konsep pertukaran peran gender yang ditampilkan dalam drama tersebut. Fokus analisisnya adalah bagaimana penonton memahami, menafsirkan, dan menerima pesan tentang peran gender yang berbeda dari norma tradisional patriarki, menggunakan pendekatan teori Encoding-Decoding Stuart Hall untuk mengkategorikan posisi penerimaan pesan menjadi dominan-hegemonis, negosiasi, dan oposisi. Dari hasil penelitian ditemukan dua posisi utama dalam memaknai pesan pertukaran peran gender, yaitu posisi negosiasi dan oposisi.

Penelitian lain yang berjudul “Analisis Semiotika Pesan Moral dalam Drama Korea ‘Itaewon Class’ pada tahun 2022” penelitian yang menganalisis konstruksi pesan komunikasi yang ada dalam Drama Korea Itaewon Class dan aspek semiotika pesan moralnya. Dengan menggunakan pendekatan semiotika Roland Barthes. Para peneliti menggunakan paradigma konstruktivis yang antitesis paham yang meletakkan pengamatan dan objektivitas dalam menemukan suatu realitas. Peneliti menemukan beberapa gambar drama tersebut yang menunjukkan adanya pesan moral dan beberapa tanda yang digunakan dalam analisis semiotika. Dari segi makna denotasi pesan moral yang terdapat dalam drama ini adalah Gambaran dari kehidupan sang pemain utama yang terus menerus

melawan sang kompetitor yang membuat kehilangan sang ayah. Sementara makna konotasi adalah makna dibangun oleh penanda yang mengaitkan dengan aspek budaya yang lebih luas (Pardede, 2022)

Pada penelitian yang dilakukan oleh Anita Rosana pada tahun 2022 dengan judul “A Business Proposal: Analisis Simulacra Romantisme Drama Korea”. Serial drama Korea A Business Proposal menjadi salah satu contoh drama yang menyajikan bentuk romantisme utopis (romantisme semu). Dengan menggunakan perspektif teori Simulacra Jean Baudrillard, terutama pada konsep romantisme atau hubungan romantis. Peneliti menggunakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Untuk meneliti subjek dengan fokus pada makna daripada generalisasi, teori Simulacra Baudrillard, yang didasarkan pada postpositivisme. Tujuan penelitian ini untuk melukiskan, menerangkan dan menjelaskan konsep romantisme semu (Simulacra) yang ditampilkan dalam A Business Proposal.

Berdasarkan tiga penelitian sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa drama Korea telah menjadi objek penelitian yang menarik untuk dikaji dari berbagai perspektif teoritis dan metodologis. Ketiga penelitian tersebut memiliki kesamaan dalam menganalisis pesan dan makna yang terkandung dalam drama Korea, meskipun menggunakan pendekatan teori yang berbeda. Pesan moral dalam drama Korea “Itaewon Class” dianalisis melalui pendekatan semiotika Roland Barthes. Analisis Resepsi Penonton Drama Korea “True Beauty” dengan menggunakan model analisis resepsi Stuart Hall. Meskipun demikian, penelitian Anita Rosana menganalisis romantisme absurd dalam drama “A Business Proposal” dengan menggunakan teori Simulacra Jean Baudrillard. Ketiga penelitian tersebut sama-sama menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif untuk menganalisis dan menginterpretasikan makna yang terkandung dalam drama Korea. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan pendekatan kualitatif untuk menyelidiki pesan yang disampaikan melalui media drama efektif.

Penelitian mengenai “ANALISIS PENGALAMAN HUBUNGAN ROMANTIS PADA PASANGAN PENONTON DRAMA KOREA” memiliki pendekatan kualitatif seperti yang digunakan dalam ketiga penelitian sebelumnya, namun dengan fokus khusus pada pengalaman subjektif pasangan yang menonton drama Korea dalam menjalani dan membangun hubungan romantis mereka. Hal ini berbeda dari penelitian sebelumnya yang lebih berfokus pada analisis konten.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode fenomenologi, yang berfokus pada memahami pengalaman subjektif pasangan yang menonton drama Korea (Edmund Husserl, 1927). Pilihan metode ini didasarkan pada tujuan penelitian untuk menggali dan memahami makna yang mereka ciptakan dari pengalaman hubungan romantis yang berasal dari menonton drama tersebut. Dengan menggunakan fenomenologi, peneliti dapat memperoleh pemahaman yang akurat tentang persepsi, makna, dan perasaan yang dialami oleh peserta dengan memungkinkan mereka untuk mengungkapkan pengalaman pribadi mereka secara menyeluruh tanpa intervensi. Dalam prosesnya, informasi dikumpulkan melalui wawancara atau diskusi terbuka di mana peserta diminta untuk menceritakan secara mendalam bagaimana mereka, merasakan, memahami, dan berinteraksi dengan pengalaman romantis mereka setelah menonton drama Korea (Amedeo Giorgi, 1985).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Temuan Penelitian

Dalam proses pengumpulan, penulis mewawancarai beberapa informan yang sudah menjalani hubungan minimal satu tahun dan aktif menonton drama Korea. Melalui wawancara mendalam, para informan bersedia berbagi pengalaman hubungan romantis pasangan penonton drama Korea. Berdasarkan hasil temuan wawancara, komunikasi sangat penting untuk berbagai aspek kehidupan dan organisasi. Para informan secara konsisten menekankan bahwa komunikasi yang efektif lebih dari sekedar penyebaran informasi, itu juga berfungsi sebagai jembatan yang menghubungkan berbagai pihak untuk mencapai pemahaman bersama. Temuan ini akan dijelaskan lebih lanjut pada sub bagian sebagai berikut.

Komunikasi Sebagai Fondasi

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan ketiga pasangan romantis menunjukkan bahwa komunikasi adalah komponen penting dalam menjaga hubungan mereka yang stabil dan harmonis ini berkaitan dengan adanya keterbukaan (openness) yang dimana keterbukaan mencakup untuk berkomunikasi secara dua arah. Dengan melibatkan kesediaan untuk saling mengungkapkan diri dan melakukan pertukaran gagasan sehingga mampu mengekspresikan pandangan dan emosi secara transparan dan autentik. Ketiga pasangan ini secara konsisten menekankan bahwa komunikasi yang baik mencakup lebih dari hanya berbicara, itu juga berarti mendengarkan dengan aktif, berbagi perasaan dan saling terbuka.

“Biasanya gue sama dia tuh habis nonton suka ngobrolin dramanya, jadi bukan cuma nonton terus udahan. Kadang kita bahas hal-hal yang nyambung ke hubungan kita juga. Jadi komunikasi jalan terus. Contohnya kayak kalau di drama ada adegan konflik atau marahan sama pasangan, kita jadi bisa kayak ya diobrolin dulu aja gitu jangan main saling menghindar gitu sih.” Kata Yoseph

“Gue sama doi punya waktu “wajib” tiap weekend buat nonton bareng. Nggak harus drama baru, kadang rewatch drama favorit yang dulu bikin baper bareng juga oke. Ininya, kita nyempetin buat quality time meskipun sama-sama sibuk. Habis nonton juga biasanya ngobrolin ceritanya, terus relate nih ke kehidupan kita. Jadi obrolannya ngalir dan makin bonding aja.” Kata Evelyn

Yoseph dan Evelyn mengatakan bahwa setelah menonton drama Korea bersama, mereka lebih sering melakukan “percakapan mendalam” dan mencoba menyelesaikan konflik dengan baik daripada menghindarinya. Alberiando dan Sharon juga merasakan hal yang sama, menekankan betapa pentingnya mengurangi ekspektasi tanpa komunikasi dengan prinsip:

“Komunikasi adalah kuncinya, meminimalisir berekspektasi terhadap pasangan tanpa memberitahu ekspektasi terhadap pasangan. maksudnya adalah jangan berharap pasangan bisa membaca pikiran kita, kalau ada sesuatu yang mau dibicarakan disampaikan saja biar gada salah paham”. Ucap Alberiando

Sebagai dasar, komunikasi sangat penting untuk membangun kepercayaan dan menyelesaikan konflik. Nando dan Putri, yang telah berhubungan selama 12 tahun, mengatakan bahwa komunikasi membantu mereka menghadapi perbedaan pendapat dengan lebih dewasa, di mana mereka selalu melakukan introspeksi bersama dan mencari Solusi tanpa membiarkan ego mereka mengambil Keputusan.

“Kalau untuk selingkuh mungkin di hubungan kita berdua tidak pernah terjadi, mungkin hanya saling berbeda pendapat dan untuk memperbaiki kita sama-sama saling mengintrospeksi diri masing-masing yaa tentang apa yang menjadi perselisihan diantara

kita berdua”. Ucap Putri

Evelyn juga menceritakan bagaimana hubungannya pernah mengalami konflik dan kepercayaan yang sempat tidak baik. Ketiga pasangan setuju bahwa komunikasi yang baik memungkinkan mereka untuk menyampaikan keluhan atau masalah dan mengucapkan terima kasih atas hal-hal kecil yang dilakukan pasangan, yang menghasilkan hubungan untuk saling mendukung. Lebih lanjut, komunikasi sebagai fondasi juga terlibat dalam keterbukaan emosional dan keterbukaan yang meningkat sebagai hasil dari pengalaman menonton drama Korea bersama. meskipun awalnya sulit untuk mengungkapkan perasaan karena sifatnya yang “gengsian”, Sharon mengakui bahwa drama Korea membantu mereka belajar untuk lebih berani mengungkapkan emosi dan perasaan mereka kepada pasangan mereka.

Quality Time Terstruktur

Pasangan dalam penelitian ini menunjukkan adanya komitmen untuk membuat waktu khusus untuk menonton drama Korea secara teratur. Yoseph mengatakan, “akhir-akhir ini kita coba menghabiskan waktu berkualitas untuk menonton drakor, terus kaya selalu kita jadwalkan sekali seminggu lah nonton bareng.” “Gue sama doi punya waktu ‘wajib’ tiap weekend buat nonton bareng,” kata Evelyn. Tidak perlu menonton drama baru, menonton kembali serial favorit anda yang pernah membuat anda baper juga bagus. Berbeda dengan pendapat dari Sharon menjelaskan bahwa kegiatan berkualitas waktu bersama ini bertujuan untuk menciptakan hubungan yang lebih erat daripada hanya menonton film:

“Kita sebenarnya juga suka film/drama barat kan tapi kita butuh kaya lebih baru aja gitu biar ga bosen, akhirnya mencoba ke Korea nih dan akhirnya nemu salah satu film/drama Korea yang akhirnya ditonton bareng untuk mengisi waktu bersama-sama.” Ucap Sharon

Setelah menonton, muncul adanya interaksi yang mendalam dan berkualitas berlanjut dengan diskusi yang menarik. Ini merupakan bentuk dari menjaga hubungan pada tingkat yang stabil atau kondisi yang memuaskan kedua belah pihak.

“Biasanya gue sama dia tuh habis nonton suka ngobrolin dramanya, jadi bukan cuma nonton terus udahan.” Kata Yoseph

Dari sini terlihat bahwa Yoseph dan Evelyn terlihat ada saatnya ketika mereka juga berbicara tentang hal-hal yang berkaitan dengan hubungan mereka. Evelyn menambahkan, “setelah menonton juga biasanya ngobrolin ceritanya, yang terus relate ke kehidupan kita.” Oleh karena itu, percakapannya lancar dan semakin akrab. Berbeda dengan pasangan ketiga yaitu Putri, karena mereka memiliki preferensi bersama untuk aktivitas di rumah, menyatakan bahwa menonton drama Korea adalah pilihan waktu berkualitas tinggi. Putri berterus terang bahwa ia juga mengajak pasangan untuk menonton drakor bersama.

“Karena kita berdua lebih suka main di rumah daripada keluar, paling-paling jika keluar ya cuma di hari sabtu dan minggu saja.” Kata Putri

Jadi dengan demikian bahwa menonton drama Korea tidak hanya berfungsi sebagai hiburan, tetapi telah berkembang menjadi ritual waktu berkualitas tinggi yang terorganisir. Ini sangat membantu pasangan membangun kedekatan emosional, lebih baik berkomunikasi, dan membangun kesempatan untuk saling memahami dalam hubungan mereka.

Dukungan Emosional dan Empati

Salah satu hal penting dalam menonton drama Korea adalah dapat membantu pasangan menjadi lebih peka terhadap perasaan dan kondisi emosional satu sama lain.

Yoseph berkata “Dari drama atau film perubahannya ya lebih peka sama perasaan dia dan bisa tahu kondisinya kalau mood dia lagi jelek dan ya paling memberikan perhatian yang lebih ke dia.” Pengembangan empati melalui refleksi karakter dalam drama Korea membantu pasangan memahami perspektif satu sama lain melalui karakter.

“Untuk melihat pasangan, mungkin gue mencoba berlatih kepekaan dan juga melatih gimana cara kita menyikapi semua yang ada di dunia nyata untuk hubungan itu,” Kata Sharon

“Lebih meningkatkan empati satu sama lain, menghargai perasaan satu sama lain,” tegas Putri

Dari kedua pasangan memperlihatkan bahwa setelah menonton drama Korea membuat pasangan menjadi belajar lebih empati, menghargai segala hal yang berkaitan dengan sesuatu melalui karakter. Hal ini berkaitan dengan dimensi teori pemeliharaan hubungan yaitu Assurances (jaminan) dimana dimensi ini mengacu pada keyakinan dan kepastian mengenai dedikasi dalam menjalani hubungan. Dalam konteks ini individu menunjukkan komitmennya melalui pemberian dukungan emosional dan tindakan menghibur ketika pasangan menghadapi berbagai rintangan atau permasalahan.

“Jadi ada sisi lain yang gue lihat di dia, yang tadinya ga kelihatan, maksudnya yang tadi gue anggap sepele ternyata itu tuh effortnya dia. Contohnya kaya nanyain ‘udah sampai rumah belum?’ terus juga sebelumnya komunikasi sama gue kurang baik, karena melihat drama tadi jadi gue berusaha buat bisa menghargai gitu.” Ucap Nando

“kadang-kadang gue lihat pria di drama itu suka melakukan hal-hal yang manis ya, jadi kaya nyadar ternyata doi itu suka melakukan hal yang sama kaya ngingetin makan, jagain kalau lagi sakit.” Ucap Evelyn

Menonton drama Korea membantu pasangan menyadari dan menghargai hal-hal kecil yang mereka lakukan bersama. Jadi karena Nando menganggapnya itu hal sepele ternyata bisa jadi salah satu bentuk empati atau kepekaan yang ternyata itu sebuah perhatian dari pasangan Nando. Begitupun sama dengan yang dialami oleh Evelyn. Drama Korea memberi pasangan inspirasi dan keberanian untuk berbicara tentang perasaan mereka secara terbuka.

“Bisa dibilang dilihat dari adegan kaya kangen sama sayang-sayang di drama tersebut, kita jadi lebih gampang komunikasi ke pasangan kaya ‘aku kangen kamu deh’ jadi ketularan vibesnya dari drakor itu ke hubungan kita,” kata Evelyn

“Kalau untuk positifnya kita jadi bisa mengekspresikan perasaan kita ke pasangan, misalnya ungkapin perasaan kita dari tindakan yang kecil,” kata Sharon

Evelyn menekankan bahwa adegan-adegan dalam drama tersebut yang menunjukkan kasih sayang dan kerinduan mendorong pasangan untuk lebih bebas mengungkapkan perasaan mereka, seperti mengatakan “Aku kangen kamu.” Komunikasi yang efektif adalah komponen penting dalam pemeliharaan hubungan. Sharon juga mengatakan bahwa drama Korea mendorong pasangan untuk melakukan tindakan kecil untuk menunjukkan perhatian dan kasih sayang. Tindakan seperti ini tidak hanya memperkuat ikatan emosional, tetapi juga menciptakan suasana di mana saling menghargai satu sama lain yang merupakan bagian penting dari menjaga hubungan yang sehat dan berkelanjutan.

Romantic Behaviors dan Intimacy

Ketiga pasangan mengambil perilaku romantis dari drama Korea ke dalam kehidupan nyata. Pasangan pertama, Evelyn dan Yoseph, melakukan hal-hal seperti “ngelus kepala dan ngerangkul”, dan Yoseph memberi Evelyn bunga secara spontan, menggunakan gaya Korea.

“Paling sih ada satu adegan gitu ya dan yang ngebuat dia salting gitu pas nonton *Lovely Runner* dan gue pernah ngelakuin ke dia adegan ngelus kepala, dan ngerangkul. Pas lagi date dan jalan gue ngelakuin hal serupa yang sama ke dia” ucap Yoseph

“Gue inget satu momen dia pernah datang tiba-tiba terus bawain bunga gitu ala-ala Korea, padahal dia biasanya ga romantis sama sekali ya. Terus misalkan gue lagi mau pergi bisa dibilang di kampus dia bawain bunga sambil bilang ‘ini buat kamu’ terus disitu gue langsung ngakak kaya ih gemes banget sih gitu” ucap Evelyn

Terinspirasi dari adegan romantis dalam drama pasangan kedua Sharon dan Alberiando menggunakan gestur intim seperti “mengusap bibir dengan jempol saat belepotan foam cappuccino.”

“Jadi kita sebenarnya lanjutan dari tadi kali ya, implementasinya ya pegangan tangan, misalnya kita di nongkrong di salah satu kafe mesen minum cappuccino, ada foamnya terus pas gue liat di dia belepotan di bibirnya terus kaya langsung kaya “eh di drakor kalo belepotan tuh di lap-in atau ga diusap pake jempol” yaudahlah jawabannya antara dua itu kan. Jadi terkadang gue lap-in pake tissue coba kali ya pake jempol terus settt! Kira-kira kaya begitu untuk implementasinya.”

Sedangkan Putri dan Nando, pasangan ketiga mulai berani berinteraksi secara fisik, seperti “pegangan tangan saat berjalan”, dan berfoto bersama di photobox, sesuatu yang sebelumnya tidak pernah mereka lakukan.

“Kan di drakor banyak banget yang couple atau photobox yang lucu. Nah kita jadi lebih sering photobox yang backgroundnya rame. Jadi kita lebih sering dan suka photobox.” Kata Putri

Dari yang dilakukan oleh ketiga pasangan dalam drama Korea menunjukkan bahwa, sesuai dengan teori pemeliharaan hubungan, media dapat berkontribusi pada kelangsungan hubungan mereka. Evelyn dan Yoseph, pasangan pertama, menunjukkan bagaimana tindakan romantis seperti “ngelus kepala” dan memberikan bunga secara spontan dapat memperkuat eksistensi hubungan mereka dan membuat momen berharga yang memperkuat ikatan emosional mereka. Hal ini sejalan dengan pentingnya mempertahankan hubungan yang kuat dan memuaskan. Sharon dan Alberiando, pasangan kedua, menggunakan gestur intim yang terinspirasi dari drama, seperti mengusap bibir dengan jempol, untuk memperkuat hubungan mereka dengan menciptakan pengalaman positif bersama.

Pasangan ketiga, Putri dan Nando, mulai berani berinteraksi secara fisik dan berfoto bersama, hal yang tidak mereka lakukan sebelumnya. Aktivitas ini menunjukkan upaya mereka untuk meningkatkan dan memperkuat hubungan mereka dan menciptakan kenangan baru yang menyenangkan. Secara keseluruhan, ketiga pasangan menunjukkan bahwa dengan mengadopsi tindakan romantis yang diambil dari drama Korea, mereka tidak hanya mempertahankan hubungan mereka, tetapi juga menghasilkan pengalaman yang memuaskan. Mereka juga menunjukkan keinginan untuk memperbaiki hubungan mereka saat menghadapi tantangan.

Konflik Manajemen dan Penyelesaian Masalah

Dari hasil penelitian, ketiga pasangan ini mengalami masalah kepercayaan dan komunikasi. Evelyn dan Yoseph, pasangan pertama mengalami konflik yang serius tentang kejujuran.

“Pernah sih berantem gara-garaa beda pendapat soal karakter di drama, tapi itu lucu-lucuan aja sih hahaha. Kalo masalah serius kayak bohong, dulu pernah ada juga, jadi gue dulu sempet ada lah nutupin sesuatu kayak main sama temen cewe dan ngabarin dia. Tapi akhirnya jujur dan ngobrol baik-baik sama dia. Intinya sih jangan gengsi buat minta maaf

dan bener-bener dengerin dia gitu.” ucap Yoseph

“Pernah banget ribut, bukan soal drakor sih, tapi soal kejujuran. Dulu dia pernah nutupin sesuatu karena takut gue marah. Padahal justru karena ditutupin, gue jadi overthinking. Tapi kita akhirnya ngobrol Panjang banget. Sejak itu, kita sepakat buat nggak simpen apa-apa. Kalau ada masalah ya ngomong langsung aja, walau gak enak. Contohnya dia bohong soal main sama temennya lah, gada kabar, ilang gitu aja.” Ucap Evelyn

Pasangan kedua, Sharon dan Alberiando, menghadapi masalah kebohongan yang mengakibatkan masalah kepercayaan dalam hubungan mereka. Namun, pasangan ketiga yaitu Putri dan Nando yang telah berhubungan selama 12 tahun mengatakan mereka jarang mengalami konflik besar dan lebih banyak menghadapi perbedaan pendapat kecil yang mudah diselesaikan. Ketiga pasangan menunjukkan kesamaan dalam pendekatan penyelesaian konflik mereka: pentingnya komunikasi terbuka. Yoseph menekankan betapa pentingnya untuk tidak bergengsi meminta maaf dan benar-benar mendengarkan pasangan, sementara Evelyn setuju untuk tidak menyimpan rahasia dan mendiskusikan masalah langsung meskipun terasa tidak nyaman. Karena mereka menyadari bahwa pasangan mereka tidak dapat membaca pikiran satu sama lain, Sharon dan Alberiando menerapkan prinsip serupa dengan memberi tahu pasangan mereka ekspektasi mereka. Ketika menghadapi perbedaan pendapat dan mencari solusi secara kolektif, pasangan ketiga, Putri dan Nando, lebih menekankan introspeksi diri secara bersama-sama.

“Kalau untuk selingkuh mungkin di hubungan kita berdua tidak pernah terjadi, mungkin hanya saling berbeda pendapat dan untuk memperbaiki kita sama-sama saling mengintrospeksi diri masing-masing yaa tentang apa yang menjadi perselisihan diantara kita berdua.” Kata Putri

“Ada, tapi lebih ke bohong aja sih yang bikin trust issue. Biasa sering dilakuin aktor korea juga ya caranya kasih tau tentang diri lebih dalam lagi ke masing-masing orang terus coba buat pahami masing-masing juga dan berusaha kasih kepercayaan ke pasangan tapi dibarengin juga sama komitmen.” Kata Sharon

Analisis yang dilakukan terhadap pengalaman pasangan ketiga yang menghadapi masalah kepercayaan dan komunikasi, teori pemeliharaan hubungan dapat digunakan untuk memahami dinamika hubungan mereka. Evelyn dan Yoseph, pasangan pertama, mengalami ketegangan dalam hubungan mereka karena mereka mengalami konflik besar tentang kejujuran. Mereka menunjukkan komitmen mereka untuk memperbaiki hubungan dengan berkomunikasi secara terbuka dan jujur setelah konflik meskipun mereka menghadapi masalah ini. Mereka berusaha untuk menjaga hubungan yang sehat dan stabil dengan tidak menyimpan masalah dan berbicara langsung tentang perasaan mereka.

Sharon dan Alberiando, pasangan kedua, juga menghadapi masalah kebohongan yang mengganggu kepercayaan. Meskipun kebohongan dapat mengancam stabilitas hubungan, mengakui dan berbicara tentang masalah tersebut dapat menjadi Langkah penting untuk memperbaiki hubungan. dengan mengatasi masalah kepercayaan secara terbuka, mereka memiliki kesempatan untuk membangun kembali dasar yang lebih kuat dan memenuhi kebutuhan masing-masing. Sementara itu, pasangan ketiganya Putri dan Nando, yang telah bersama selama 12 tahun menunjukkan bahwa mereka jarang mengalami konflik besar. Hal ini menunjukkan bahwa mereka dapat saling memahami dan berkomunikasi dengan baik, yang menghasilkan stabilitas dan kepuasan dalam hubungan mereka. Kemampuan mereka untuk menyelesaikan perbedaan pendapat dengan mudah menunjukkan bagaimana mereka mempertahankan hubungan yang baik, di mana mereka dapat menyelesaikan masalah tanpa mengganggu hubungan itu sendiri.

Secara keseluruhan, analisis ini menunjukkan bahwa meskipun ketiga pasangan menghadapi masalah dalam hubungan mereka, upaya untuk berkomunikasi secara terbuka dan jujur serta keinginan untuk memperbaiki masalah adalah komponen penting dalam menjaga hubungan yang sehat. Hal ini menciptakan hubungan yang stabil dan memuaskan, serta memberikan landasan yang kuat untuk menyelesaikan konflik di masa depan.

Pembahasan

Berdasarkan hasil temuan penelitian yang telah dipaparkan sebelumnya, pada pembahasan ini akan menganalisis secara menyeluruh pengalaman romantis pasangan penonton drama Korea dan makna yang mereka buat dari pengalaman tersebut. Analisis ini dilakukan dengan menggunakan kerangka teori pemeliharaan hubungan, yang terdiri dari tiga dimensi utama yaitu, eksistensi hubungan, stabilitas dan kepuasan, serta perbaikan ketika masalah muncul (Dindia & Canary dalam Hidayat, 2019).

Penelitian menemukan bahwa ketiga pasangan informan, yang hubungannya berlangsung dari satu tahun hingga dua belas tahun, secara teratur memasukkan drama Korea ke dalam dinamika hubungan romantis mereka. Integrasi ini terjadi melalui proses konstruksi makna yang aktif dan sadar, bukan sekadar hiburan semata. Para informan menunjukkan kemampuan untuk mengembangkan konten media menjadi pelajaran yang dapat digunakan dalam berbagai aspek hubungan mereka, seperti cara berkomunikasi, pengalaman romantis, dan cara menyelesaikan konflik.

Eksistensi Hubungan

Dalam teori pemeliharaan hubungan yang dikemukakan oleh Dindia & Canary dalam Hidayat, (2019), dimensi eksistensi hubungan mengacu pada upaya pasangan untuk menjaga eksistensi dan kelangsungan hubungan mereka. Studi menunjukkan bahwa ketiga pasangan informan secara konsisten menunjukkan komitmen aktif untuk mempertahankan eksistensi hubungan melalui dua aspek utama yang terkait dengan menonton drama Korea. Aspek pertama yang mendukung eksistensi hubungan adalah Quality time terstruktur yang dihabiskan oleh ketiga pasangan. melalui kebiasaan menonton drama Korea secara teratur, mereka menunjukkan komitmen aktif mereka terhadap hubungan. Evelyn berkata “gue sama doi punya waktu ‘wajib’ tiap weekend buat nonton bareng.” Menurut pernyataan ini, pasangan tidak hanya menonton drama Korea secara sporadis, tetapi menjadikannya bagian dari rutinitas kehidupan mereka. Komitmen terhadap waktu yang berkualitas ini menunjukkan bahwa pasangan tahu betapa pentingnya menghabiskan waktu dan tenaga untuk mempertahankan hubungan mereka, dan drama Korea membantu mereka berkumpul.

Romantisme dan intimitas, yang dibawa dari drama Korea ke dunia nyata, merupakan komponen kedua yang mendukung keberadaan hubungan. Mereka yang mengadopsi perilaku romantis ini menunjukkan keinginan aktif untuk mempertahankan hubungan melalui tindakan nyata yang memperkuat ikatan emosional. Salah satu contohnya adalah Yoseph, yang memberikan bunga dengan gaya Korea, dan Sharon-Alberiendo, yang menggunakan gestur yang lebih intim, seperti mengusap bibirnya dengan jempol saat menekan foam cappuccino. Mereka tidak hanya meniru, tetapi juga menunjukkan keinginan pasangan untuk terus meningkatkan dinamika romantis dalam hubungan mereka. Pasangan mengadopsi perilaku romantis yang digambarkan dalam drama Korea untuk menunjukkan seberapa inovatif dan inovatif mereka dalam mengekspresikan cinta dan kasih sayang mereka, yang pada akhirnya memastikan bahwa hubungan tetap hidup. Dari kedua aspek tersebut, pasangan mengkonstruksi makna yang mendalam bahwa menonton drama Korea bersama bukan sekadar hiburan, tetapi ritual

yang memperkuat keberadaan dan kontinuitas hubungan mereka.

Stabilitas dan Kepuasan Hubungan

Penelitian menemukan bahwa ketiga pasangan informan dapat menggunakan drama Korea sebagai alat untuk meningkatkan stabilitas dan kepuasan dalam hubungan mereka melalui dua elemen penting yang saling berkaitan. Ketiga pasangan menekankan pentingnya komunikasi terbuka sebagai kunci dan kepuasan dalam hubungan mereka, dengan drama Korea membantu memperbaiki pola komunikasi. "Komunikasi adalah kuncinya, meminimalkan berekspektasi terhadap pasangan tanpa memberitahu ekspektasi," kata Alberiando. Pernyataan ini menunjukkan betapa pentingnya transparansi dalam komunikasi, yang membantu pasangan belajar untuk menghindari asumsi atau ekspektasi yang tidak disampaikan secara eksplisit. Drama Korea memberi pasangan konteks dan referensi yang membantu mereka memahami berbagai dinamika komunikasi, baik yang bermanfaat maupun yang merugikan, untuk membuat pilihan yang lebih baik untuk berkomunikasi dalam hubungan mereka.

Dukungan emosional dan empati yang dihasilkan dari menonton drama Korea adalah komponen kedua yang meningkatkan stabilitas dan kepuasan hubungan. Drama Korea mengajarkan pasangan untuk lebih memahami satu sama lain dan membangun fondasi yang kuat untuk saling memahami dan mendukung. Drama membantu "berlatih kepekaan dan melatih cara menyikapi semua yang ada di dunia nyata," kata Sharon. Pernyataan ini menunjukkan bahwa drama Korea adalah laboratorium emosional di mana pasangan dapat mempelajari berbagai situasi interpersonal dan menjadi lebih empatik. Pasangan belajar untuk memperhatikan kebutuhan emosional satu sama lain dan memberikan dukungan yang tepat dalam berbagai situasi dengan melihat karakter-karakter dalam drama. Dari kedua aspek tersebut, pasangan mengkonstruksi makna yang signifikan bahwa drama Korea berfungsi sebagai "cermin" untuk merefleksikan dan memperbaiki kualitas komunikasi serta empati dalam hubungan mereka. Metafora "cermin" menunjukkan bahwa pasangan menggunakan drama Korea sebagai alat untuk melihat dan memahami dinamika hubungan mereka dari perspektif yang berbeda, menemukan area yang perlu diperbaiki, dan membuat cara untuk meningkatkan empati dan komunikasi mereka. Oleh karena itu, stabilitas dan kebahagiaan dalam hubungan dipertahankan melalui proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan, yang dibantu oleh menonton drama Korea yang bermakna.

Perbaikan Ketika Ada Masalah

Hasil penelitian menunjukkan bahwa drama Korea telah membantu ketiga pasangan informan mengembangkan mekanisme perbaikan dengan menggunakannya sebagai inspirasi dan panduan untuk menyelesaikan konflik dan masalah hubungan melalui dua aspek yang saling mendukung.

Aspek pertama yang mendukung kemampuan perbaikan adalah konflik manajemen dan penyelesaian masalah; ketiga pasangan menunjukkan kemampuan untuk mengatasi konflik melalui komunikasi terbuka dengan pendekatan penyelesaian masalah yang konsisten. Evelyn-Yoseph berhasil mengatasi masalah kejujuran yang pernah mengancam kepercayaan dalam hubungan mereka, Sharon-Alberiando mampu menangani masalah kepercayaan yang disebabkan oleh ketidaktransparanan, dan Putri-Nando berhasil menyelesaikan perbedaan pendapat dengan menggunakan introspeksi bersama yang sistematis. Keanekaragaman jenis konflik yang berhasil diselesaikan ini menunjukkan bahwa pola penyelesaian masalah yang mereka ciptakan sangat fleksibel dan dapat disesuaikan, memungkinkan mereka untuk menangani berbagai masalah hubungan dengan pendekatan yang disesuaikan dengan situasi unik masing-masing konflik.

Pembelajaran dari drama, yang memberikan ide dan contoh praktis untuk penyelesaian konflik, adalah komponen kedua yang membantu memperbaiki hubungan. Drama Korea memberikan inspirasi untuk penyelesaian konflik dengan menampilkan berbagai skenario interpersonal yang dapat diterapkan di dunia nyata. "Contohnya kayak kalau di drama ada adegan konflik atau marahan sama pasangan, kita jadi bisa kayak ya diobrolin dulu aja gitu," kata Yoseph. Pernyataan ini menunjukkan bahwa drama Korea berfungsi sebagai model pembelajaran karena memberi kita contoh konstruktif untuk menyelesaikan konflik. Dengan melihat bagaimana karakter-karakter dalam drama menyelesaikan masalah, pasangan mengetahui betapa pentingnya berkomunikasi secara proaktif daripada menghindari konflik dan apa yang dapat dilakukan untuk mencapai keputusan yang memuaskan bagi kedua belah pihak.

Pasangan mengkonstruksi makna yang mendalam bahwa drama Korea berfungsi sebagai "panduan" atau referensi untuk mengatasi masalah hubungan, memberikan model komunikasi dan penyelesaian konflik yang konstruktif. Konstruksi makna ini menunjukkan perubahan besar dalam cara pasangan melihat dan memanfaatkan konten media populer sebagai sumber pembelajaran relasional. Drama Korea sekarang dianggap lebih dari sekadar hiburan. Sebaliknya, mereka dianggap sebagai sumber pengetahuan praktis tentang dinamika hubungan yang dapat digunakan di dunia nyata.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan, dapat disimpulkan bahwa penelitian ini mengungkap dinamika kompleks pengalaman hubungan romantis pasangan yang menonton drama Korea, berdasarkan temuan diskusi yang telah dilakukan dengan menggunakan struktur teori pemeliharaan hubungan. Menurut analisis yang dilakukan terhadap ketiga pasangan informan, drama Korea telah berkembang dari sekadar hiburan menjadi alat penting yang secara signifikan membantu menjaga dan memperkuat hubungan romantis mereka. Dalam konsep eksistensi hubungan, penelitian ini menemukan bahwa ketiga pasangan secara teratur memasukkan drama Korea ke dalam kehidupan sehari-hari mereka dengan menghabiskan waktu berkualitas tinggi dan mengadopsi perilaku romantis yang diilhami oleh drama. Pasangan membangun pemahaman bahwa menonton drama Korea bersama adalah suatu ritual sakral yang memperkuat keberadaan dan keberlangsungan hubungan mereka.

Drama Korea terbukti membantu komunikasi yang lebih baik dan empati antar pasangan dalam hal stabilitas dan kepuasan hubungan. ketiga pasangan menunjukkan peningkatan kualitas komunikasi, yang ditandai dengan keterbukaan, transparansi, dan kemampuan untuk secara eksplisit mengkomunikasikan ekspektasi. Selain itu, pasangan menemukan bahwa drama Korea menanamkan empati yang lebih besar dan memungkinkan mereka untuk mempertimbangkan dan memperbaiki hubungan mereka dari perspektif yang berbeda dengan melihat dan merenungkan dinamika interpersonal yang digambarkan dalam drama.

Penelitian ini menemukan bahwa drama Korea membantu orang lebih baik menangani konflik dan menyelesaikan masalah ketika ada masalah. Ketiga pasangan menunjukkan kemampuan untuk mengatasi berbagai jenis konflik, seperti masalah kejujuran, masalah kepercayaan, dan perbedaan pendapat, dengan menggunakan strategi komunikasi yang terinspirasi dari drama Korea. Mereka menganggap drama Korea sebagai "panduan" praktis yang memberikan model konstruktif untuk komunikasi dan penyelesaian konflik, yang memungkinkan mereka untuk mengembangkan lebih banyak strategi penyelesaian masalah yang lebih kaya dan efektif.

Penelitian ini menemukan bahwa drama Korea membantu orang lebih baik menangani konflik dan menyelesaikan masalah ketika ada masalah. Ketiga pasangan menunjukkan kemampuan untuk mengatasi berbagai jenis konflik, seperti masalah kejujuran, masalah kepercayaan, dan perbedaan pendapat, dengan menggunakan strategi komunikasi yang terinspirasi dari drama Korea. Mereka menganggap drama Korea sebagai "panduan" praktis yang memberikan model konstruktif untuk komunikasi dan penyelesaian konflik, yang memungkinkan mereka untuk mengembangkan lebih banyak strategi penyelesaian masalah yang lebih kaya dan efektif.

Penelitian ini secara menyeluruh menjawab rumusan masalah “bagaimana pengalaman hubungan romantis pada pasangan penonton drama Korea dan makna apa saja yang mereka konstruksi dari pengalaman itu?” penelitian ini mengeksplorasi pengalaman hubungan romantis pasangan yang berkembang seiring keterlibatan mereka dalam menonton drama Korea, mulai dari aspek komunikasi, intimitas, empati, hingga penyelesaian konflik. Lebih dari itu, penelitian ini mengungkap proses konstruksi makna yang kompleks dan berbagai dimensi yang terjadi ketika pasangan mentransformasi drama Korea menjadi “skolah hubungan”, ritual ikatan, media refleksi diri, dan panduan praktis untuk mengendalikan dinamika hubungan.

Saran

Saran Akademis

Peneliti berharap untuk melakukan penelitian lebih mendalam tentang analisis perubahan hubungan romantis pada pasangan penonton drama Korea. Berharap untuk dapat memperluas cakupan informan dengan melibatkan latar belakang budaya agar diperoleh pemahaman yang lebih mendalam terkait pengaruh media, khususnya drama Korea, terhadap cara orang berkomunikasi satu sama lain. Selain itu, penting untuk mengkaji pengaruh genre lain dalam drama Korea, seperti aksi, thriller, atau keluarga, untuk melihat sejauh mana perbedaan genre memengaruhi cara orang membuat persepsi dan berbicara tentang hubungan romantis.

Saran Praktis

Peneliti menyarankan bagi pasangan yang menonton drama Korea, disarankan agar hanya dilihat sebagai hiburan dan bukannya standar ideal untuk hubungan romantis. Pasangan harus dapat membedakan antara ekspektasi yang tidak realistis dari acara dan nilai-nilai yang dapat diterima secara positif. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai sumber pembelajaran bagi konselor atau praktisi komunikasi interpersonal bagi pasangan yang mengalami kesalahpahaman atau ekspektasi yang tidak sesuai yang disebabkan oleh pengaruh media.

Saran Sosial

Peneliti berharap bagi masyarakat secara umum disarankan untuk meningkatkan literasi media mereka, ini berarti mereka harus tahu lebih tahu bagaimana memfilter informasi yang mereka peroleh dari media hiburan agar mereka tidak terjebak dalam pemahaman yang berlebihan yang dapat mengganggu kehidupan sehari-hari mereka. Orang tua juga diharapkan dapat membantu anggota keluarga, terutama anak-anak, memahami drama Korea dan berbicara tentang nilai-nilainya dengan bijak.

DAFTAR PUSTAKA

- Arif, M. (2019). Perbedaan relationship maintenance pada persahabatan jarak jauh antara laki-laki dan perempuan pada remaja akhir (Skripsi, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau).
- Asheriyanti Tri Putri. 2019. “Pengaruh Tayangan K-Drama Terhadap Perilaku Mahasiswa.”
- Choi, J. (2014). "The Impact of Korean Dramas on Romantic Relationships: A Qualitative Study."

- International Journal of Humanities and Social Science Research, 4(3), 45-52.
- DeVito, J. A. (2016). *The Interpersonal Communication book* (14th ed.). Pearson.
- Fitri, D. A. (2019). *Pengaruh Drama Korea Terhadap Karakter Mahasiswa PAI (Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung)* (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung).
- Hidayati, R. N. (2019). *Pemeliharaan hubungan pada pasangan yang menjalin hubungan berpacaran* (Skripsi, Universitas Diponegoro)
- Karandashev, V. (2015). A cultural perspective on romantic love. *Online readings in psychology and culture*, 5(4), 2.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (3rd ed.). Thousand Oaks, CA: SAGE Publications.
- Nassaji, H. (2015). *Qualitative and Descriptive Research: Data Type versus Data Analysis*.
- Pardede, I. F., Perwirawati, E., & Pinem, S. H. (2022). ANALISIS SEMIOTIKA PESAN MORAL DALAM DRAMA KOREA “ITAEWON CLASS”. *Jurnal Social Opinion: Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi*, 6(2), 153-159.
- Putri, D. A., & Sari, N. P. (2022). "Perubahan Pola Interaksi Remaja Akibat Paparan Drama Korea." *Jurnal Sosiologi Reflektif*, 16(3), 201-215.
- Rahardjo, M. (2011). *Metode pengumpulan data penelitian kualitatif*.
- Rosana, A. (2022). *A Business Proposal: Analisis Simulacra Romantisme Drama Korea*. *Ilmu dan Budaya*, 43(2), 184-201.
- Sania, J. (2022). *Analisis Resepsi Penonton Drama Korea True Beauty Mengenai Pertukaran Peran Gender*.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Ananda Dimas Prasetya (Merah Putih. Com), 2024. *Survei: Konten Korea Paling Laris di Platform Streaming pada 2023*. Diakses pada tanggal 08 Januari 2025. <https://www.merahputih.com/post/read/survei-konten-korea-paling-laris-di-platform-streaming-pada-2023>
- Gusmer Eliza (Suara.com), 2024. “Tak Disangka Rating Drama Lovely Runner Melejit, Ternyata Alasannya karena Ini”. Diakses pada tanggal 12 Agustus 2024. <https://www.suara.com/entertainment/2024/05/29/140035/tak-disangka-rating-drama-lovely-runner-melejit-ternyata-alasannya-karena-ini>
- Petroviv Nena (TopSourceWorldWide), 2023. Diakses pada tanggal 06 Maret 2024. https://topsourceworldwide-com.translate.goog/blog/what-is-global-expansion/?_x_tr_sl=en&_x_tr_tl=id&_x_tr_hl=id&_x_tr_pto=sge#:~:text=Ekspansi%20global%2C%20dalam%20istilah%20bisnis,aktif%20di%20bagian%20dunia%20tersebut.
- Reza Pahlevi (Databoks), 2022. *Studi JakPat: Demam K-Pop, Orang Indonesia habiskan 1,5-3 Jam Nonton Drakor*. Diakes pada tanggal 08 Januari 2025. <https://databoks.katadata.co.id/media/statistik/d925b49cec4285b/studi-jakpat-demam-k-pop-orang-indonesia-habiskan-15-3-jam-nonton-drakor>
- Shera Supraptop (IdnTimes), 2024. *Kenapa Drama Korea Bisa Mendunia? Ada Ciri Khas Yang Unik*. Diakses pada tanggal 06 Juni 2025. <https://www.idntimes.com/korea/kdrama/kenapa-drama-korea-bisa-mendunia-c1c2-01-n7jkh-yc50dg>